

---

## **Implementasi Program Literasi Dan Numerasi pada Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 di SDN Sangari Kabupaten Bima**

**Murdliatul Inggit<sup>1</sup>, Mohammad Mustari<sup>1\*</sup>, Edy Kurniawansyah<sup>1</sup>, Sawaludin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram 83115, Indonesia

\*Corresponding Author: [mustari@unram.ac.id](mailto:mustari@unram.ac.id)

### **Article History**

Received : xx xx xxxx

Revised : xx xx xxxx

Accepted : xx xx xxxx

Published : xx xx xxxx

**Abstract:** Kampus mengajar merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk meningkatkan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan membantu administrasi guru di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk implementasi program literasi dan numerasi pada program kampus mengajar di SDN Sangari Kabupaten Bima, factor pendukung dan penghambat serta dampak program literasi dan numerasi pada kegiatan kampus mengajar Angkatan 4 di SDN Sangari Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk implementasi program literasi dan numerasi pada kegiatan kampus mengajar Angkatan 4 di SDN Sangari Kabupaten Bima berupa pojok literasi dan pengaktifan perpustakaan, Gerakan literasi sekolah, pemilihan buku bacaan, literasi melalui kartu huruf, private class literasi, kartu numerasi, private class numerasi. Adapun factor pendukungnya adanya pasrtisipasi dan kolaborasi antara mahasiswa kampus mengajar dan guru di sekolah kemudian factor penghambatnya adalah fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya sosialiasi dari pihak kementerian terhadap pihak sekolah. Adapun dampak dari implementasi program literasi dan numerasi kampus mengajar Angkatan 4 adalah terdapat perubahan pada kebiasaan siswa serta kemampuan membaca dan berhitung siswa.

**Keywords:** Kampus Mengajar, Literasi dan Numerasi, SDN Sangari.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan setiap individu yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, penelitian serta pelatihan guna mencapai target dalam Pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu indicator yang sangat penting didalam menentukan kemajuan sebuah bangsa, kualitas Pendidikan yang baik dan maju sangat diperlukan agar salah satu tujuan bangsa yang tertuang didalam Undang-undang Dasar yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Di dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 juga dijelaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan adanya tujuan Pendidikan tersebut maka melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi merancang dan menyusun Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan mengeluarkan Program yang Bernama Program Kampus Mengajar.

Mahasiswa merupakan *agen of change* bagi bangsa sebagai ujung tombak pendidikan. Seiring perkembangannya, program-program yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Program-program inilah yang menjadi suatu wadah untuk mahasiswa sebagai agen perubahan bagi kualitas pendidikan di Indonesia agar menjadi lebih baik.

Program Kampus mengajar merupakan salah satu Program yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) sejak Tahun 2020 sebagai bentuk perwujudan dari kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Program ini diperuntukan kepada seluruh mahasiswa di seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia agar dapat berkontribusi secara penuh untuk memajukan Pendidikan di Indonesia Sesuai dengan definisi dan tujuan daripada Pendidikan diatas terutama pada daerah yang sekolahnya yang memiliki kualitas pendidikan yang sangat rendah atau daerah 3T (Tertinggal, Terluar, Terdepan) agar dapat membantu sekolah-sekolah yang belum begitu maju agar dapat berkembang dan mampu mengimbangi kemajuan Pendidikan di era digital saat ini dengan bantuan mahasiswa melalui program kampus mengajar tersebut dan juga hadirnya program kampus mengajar ini tidak terlepas dari munculnya Covid-19 yang kegiatan belajar mengajar saat itu tidak efektif sehingga menyebabkan dampak yang sangat luarbiasa bagi kemajuan Pendidikan di Indonesia terutama pada kemampuan Literasi Dan Numerasi siswa karena adanya salah satu factor belajar di rumah (Daring)

sehingga mengakibatkan kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa menurun, dengan hadirnya program kampus mengajar akan membantu mengoptimalisasikan Pendidikan Indonesia d masa Covid-19.

Hasil survei yang telah dilakukan oleh Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI), provinsi Nusa Tenggara Barat berada pada posisi ke 30 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Tidak hanya itu, berdasarkan indeks aktivitas literasi membaca yang dikeluarkan oleh pusat penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan, badan penelitian dan pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya pada dimensi kecakapan, provinsi Nusa Tenggara Barat berada pada posisi 33 dari 34 provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa-siswi di NTB masih dapat dikategorikan sangat rendah (SMERU Research Institute, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 13 Juli 2022- 31 Desember 2022 saat melaksanakan program kampus mengajar Angkatan 4 yakni, SD Negeri Sangari merupakan sekolah yang tergolong memiliki kemampuan Literasi & Numerasi yang rendah hal ini tidak terlepas dari adanya sekolah daring yang diakibatkan oleh adanya covid-19, yang dimana pada saat kami team kampus mengajar Angkatan 4 melakukan observasi awal kami melihat kondisi siswa yang cukup memprihatinkan terutama pada kelas 4,5,dan 6 yang dimana ketiga kelas tersebut Sebagian besar siswa didominasi oleh siswa yang tidak bisa membaca terlebih lagi berhitung.

Berdasarkan Laporan Rapor Pendidikan SD Negeri Sangari, kemampuan Literasi siswa dengan presentase proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mahir 0%, kemudian proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi cakap 0%, proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi dasar 52%, proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi perlu intervensi khusus 48%.

Selanjutnya adalah berdasarkan Laporan Rapor Pendidikan SD Negeri Sangari pada

capaian Numerasi siswa yakni, dengan presentasi proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mahir 0%, proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi cakup 14%, proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi dasar 24%, proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi perlu intervensi khusus 62%.

Hadirnya mahasiswa program kampus mengajar Angkatan 4 di SDN Sangari yang merupakan Angkatan pertama yang mengabdikan di SDN Sangari tentunya akan berkontribusi dan Menyusun program sebagaimana sesuai dengan tujuan utama dari diciptakannya program kampus mengajar oleh pemerintah yakni untuk membantu permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah terutama pada permasalahan kemampuan atau kompetensi membaca dan menghitung yang dimiliki oleh siswa dan siswi, seperti yang kita lihat di atas bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa dan siswi khususnya di NTB tergolong rendah, sehingga dengan adanya atau hadirnya mahasiswa program kampus mengajar akan sangat diharapkan mampu Bersama-sama membantu guru memberikan solusi serta penyelesaian yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah di atas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) tanpa adanya manipulasi (Sugiyono 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggali serta mengumpulkan informasi melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan Teknik analisis data model Miles & Huberman yakni reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dianalisis akan diuji keabsahannya melalui Teknik triangulasi, yaitu Teknik triangulasi sumber, triangulasi Teknik, triangulasi waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi Program Literasi dan Numerasi pada Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 di SDN Sangari Kabupaten Bima.

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki oleh siswa terutama pada siswa sekolah dasar. Literasi dan numerasi merupakan suatu kemampuan dasar yang sangat berperan penting dalam memberikan pemahaman terhadap siswa terkait pemahaman dasar didalam memahami huruf, symbol maupun angka.

Implementasi program literasi dan numerasi suatu kegiatan yang dirancang oleh pemerintah untuk mencapai atau memperoleh tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya yang dimana agar mencapai tujuan tersebut melalui adanya interpretasi dan penerapan. Dengan adanya implementasi program literasi dan numerasi akan lebih mudah untuk mengetahui pelaksanaan serta hasil dari adanya program literasi dan numerasi.

Program kampus mengajar merupakan salah satu Langkah yang diambil oleh pemerintah dalam menangani masalah-masalah terkait literasi dan numerasi dengan mengeluarkan kebijakan Merdeka belajar kampus Merdeka (MBKM) dengan salah satu programnya yang Bernama Kampus Mengajar. Kampus mengajar ini merupakan salah satu program MBKM yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat berkembang dan dapat meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* dengan berpartisipasi langsung di sekolah terutama jenjang sekolah dasar, melalui kampus mengajar mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang terjun langsung ke sekolah untuk berkontribusi membantu

mengoptimalkan pelayanan Pendidikan dan belajar mengajar terutama dalam pengetahuan literasi dan numerasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 September 2023 disampaikan oleh salah satu tim kampus mengajar, inisial AM, mengatakan bahwa”..... Kami juga merancang beberapa program, selain dari program yang telah dirancang oleh kementerian. Adapun program kerja yang kami rancang yang berkaitan dengan literasi dan numerasi yang akan membantu mewujudkan tujuan daripada adanya program kampus mengajar adalah Gerakan literasi sekolah (GLS), pojok literasi dengan mengaktifkan Kembali perpustakaan, pemilihan buku bacaan, literasi melalui kartu huruf, private Class literasi, kartu numerasi, private class numerasi. Selain program kerja dibagia akademik kami juga merancang salah satu program non akademik yakni bagian kesenian yaitu Tari...”

Program-program yang telah dirancang oleh mahasiswa tim kampus mengajar ini tentu akan menjadi sebuah inovasi baru bagi sekolah yang dapat membantu meningkatkan kompetensi dan kualitas siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala sekolah SDN Sangari Kabupaten Bima, saat diwawancara tanggal 23 September 2023 S mengatakan: “Hadirnya mahasiswa kampus mengajar ini disekolah merupakan sebuah inovasi baru dunia pendidikan terutama di SDN sangari dengan didampingi oleh berbagai macam program yang telah diterapkan disekolah ini, baik program dari kemendikbudristek maupun program yang dirancang oleh mahasiswa tim kampus mengajar yang tentunya memberikan begitu banyak perubahan dalam system pembelajaran maupun peningkatan minat siswa terlebih lagi tim kampus mengajar Angkatan 4 merupakan Angkatan pertama yang mengabdikan di SDN Sangari”

Hadirnya kampus mengajar mengimplementasikan program literasi dan numerasi dengan membawa program kerja yang dirancang yakni Gerakan literasi

sekolah (GSL), pojok literasi sekaligus pengaktifan perpustakaan, pemilihan buku bacaan, literasi melalui kartu huruf, private class literasi. Kemudian selanjutnya yaitu porogram numerasi dengan program kerja yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar yakni kartu numerasi dan private class numerasi.

Adapun implementasi yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar melalui program kerja yang dirancang adalah sebagai berikut:

1) Gerakan literasi sekolah (GSL)

Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan, selain itu Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Widayoko *et al.*, 2018)

Gerakan literasi sekolah merupakan Gerakan sebagai bentuk Upaya untuk mewujudkan pembiasaan siswa dalam membaca yang dimana siswa dan guru membaca sebelum memulai kegiatan belajar mengajar selama 20 menit, selain siswa guru juga dituntun untuk membaca agar menarik minat siswa dan juga membiasakan dirinya dalam menerapkan budaya literasi. SDN Sangari sebelumnya belum menerapkan kegiatan Gerakan literasi ini, sementara perlu kita ketahui bahwa Gerakan literasi sekolah merupakan program yang sudah lama dikeluarkan oleh kementerian untuk membiasakan siswa maupun guru dalam menerapkan budaya literasi. Hadirnya mahasiswa kampus mengajar Angkatan 4 telah menjalankan atau menerapkan program Gerakan literasi di SDN Sangari tersebut.

## 2) Pojok literasi dan pengaktifan Kembali perpustakaan

Pojok literasi merupakan salah satu program kerja yang dirancang dan diterapkan oleh mahasiswa kampus mengajar untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok literasi memperkuat Gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu program di dalam Gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non Pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca dikalangan pelajar mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Pojok literasi ini dilakukan sekaligus untuk mengaktifkan Kembali perpustakaan disekolah tersebut yang dimana kegiatan pojok literasi ini dilakukan didalam perpustakaan dengan berkolaborasi dengan guru karena sebelumnya perpustakaan di sekolah tersebut tidak aktif sehingga program-program literasi yang dirancang oleh guru untuk menarik minat baca siswa tidak ada, akan tetapi setelah dilaksanakannya program tersebut sekolah telah membagi jadwal piket untuk perpustakaan agar siswa tetap belajar membaca didalam perpustakaan dan perpustakaan tetap digunakan.

## 3) Pemilihan buku bacaan

Pemilihan buku bacaan merupakan program kerja yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar untuk memudahkan siswa dalam membaca buku sesuai kemampuan mereka masing-masing program pemilihan buku bacaan ini juga merupakan kegiatan yang penting karena akan mempermudah siswa dalam

mengimbangi sesuai dengan kemampuannya yakni kemampuan dasar, cakap, dan mahir.

Buku bacaan yang bermutu juga merupakan hal yang paling utama dalam program kerja pemilihan buku bacaan yang telah dirancang ini yakni buku yang disukai anak-anak, yang memiliki beragam tema dan cerita, dan memiliki jenjang sesuai kemampuan baca anak yakni sesuai dengan prinsip utama buku bacaan bermutu bagi anak yaitu buku yang benar ingin dibaca oleh anak-anak, buku yang bervariasi tema dan ceritanya. Selain itu juga dengan adanya pemilihan buku bacaan siswa akan lebih tertarik untuk membaca karena mereka juga akan memilih buku sesuai dengan kegemaran yang secara tidak langsung dapat membiasakan mereka dalam menerapkan budaya literasi.

Buku bacaan bermutu yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan merujuk aturan Kepala Pusat Perbukuan Kemendikbudristek didasarkan pada amanat Pembukaan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, dan Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi pekerti. Buku bacaan bermutu ini dikhususkan untuk anak-anak PAUD dan SD didaerah 3T.

Program ini dimulai dari pemilihan tema-tema yang sesuai untuk siswa dan tingkat penjenjangannya, kemudian program ini ditindak lanjuti dalam percetakan dan pendistribusian buku bermutu. Selain itu, program ini juga melakukan pelatihan dan pendampingan instruktur.

## 4) Literasi melalui kartu huruf

Program literasi melalui kartu huruf ini merupakan suatu program yang dirancang khusus untuk menyesuaikan dengan kesukaran siswa karena selain dengan kegiatan untuk mempermudah siswa untuk

belajar membaca literasi melalui kartu huruf juga merupakan sebuah permainan sambil belajar yang dimana kartu huruf ini terbuat dari kertas-kertas bekas yang dituliskan dengan huruf-huruf yang nantinya akan menjadi sambung huruf menjadi kata dan kalimat sehingga dapat melatih siswa berpikir kreatif dalam Menyusun huruf.

(Rahmawati f, 2022) mengungkapkan bahwa metode permainan kartu huruf adalah suatu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini melalui permainan kartu huru. Kartu huruf dapat digunakan berupa kartu yang sudah diberi symbol huruf dan gambar beserta tulisan dari makna gambarnya. Anak-anak belajar mengenal huruf dari melihat symbol huruf dan gambar pada kartu huruf.

5) *Private class* literasi

*Private class* literasi merupakan program kerja yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar untuk mengingat dan memperdalam Kembali terkait pembelajaran di sekolah khususnya mengenai literasi.

Mahasiswa kampus mengajar memiliki posko yang diberikan oleh pihak sekolah yang dimana sebagai tempat singgah selama masa penugasan maka dari itu mahasiswa kampus mengajar memanfaatkan waktu luang pada saat berada diposko untuk melaksanakan kegiatan *private class* yang dimana dilakukan selama 2 kali dalam seminggu, hal ini sangat membantu siswa untuk memperdalam Kembali terkait kemampuan membaca mereka.

6) Pembelajaran numerasi dengan kartu (kartu numerasi)

Pembelajaran numerasi dengan kartu merupakan program yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar untuk untuk mempermudah siswa dalam berhitung yang dimana

pembelajaran numerasi melalui kartu ini merupakan pembelajaran dasar yang sangat mudah dipahami oleh siswa dan juga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sekolah dasar.

Pembelajaran numerasi dengan kartu ini menggunakan media kartu UNO yakni untuk melatih siswa mengenal angka dan strategi mereka untuk menyelesaikan game tersebut yang harus diperhitungkan.

7) *Private class* numerasi

Program kerja ini dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar yang dimana sama halnya dengan *private class* literasi yang dimana program yang dirancang untuk memperdalam Kembali pembelajaran di sekolah.

**B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Literasi dan Numerasi pada Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 di SDN Sangari Kabupaten Bima.**

Didalam melaksanakan program tentunya terdapat factor yang mendukung dan juga menghambat berjalannya program seperti factor pendukung dan penghambat didalam pelaksanaan program literasi dan numerasi yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar tersebut, factor pendukung dan penghambat ini juga tidak hanya dari sekolah tetapi dari pihak tim kampus mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa kampus mengajar pada tanggal 23 September 2023 saudari NJ, mengatakan bahwa: “Pada saat kami melaksanakan program literasi dan numerasi selain adanya factor yang mendukung yang paling utama adalah terdapat factor penghambat yang menyebabkan kami kesulitan saat menjalankan program kerja yang kami rancang.

Adapun factor pendukungnya adalah adanya dukungan dari kepala sekolah serta

guru terkait program kerja yang akan kami laksanakan selama mengabdikan dan juga pihak sekolah sangat mengapresiasi kami dalam melaksanakan program selain adanya faktor pendukung saat melaksanakan program terdapat faktor yang menghambat yang dimana pada saat kami melakukan pelepasan sekaligus observasi dihari pertama penugasan kami Bersama dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) melakukan pertemuan dengan kepala sekolah serta guru untuk memberitahukan maksud dan tujuan kami hadir di sekolah tersebut akan tetapi Sebagian guru tidak paham dengan adanya program kampus mengajar yang dikeluarkan oleh kemendikub sehingga mereka menganggap kami mahasiswa PLP yang hanya mengajar di kelas dan menjadi pengajar utama sehingga pada saat masuk minggu ke-3 penugasan kami belum melaksanakan program kerja yang kami rancang”

Adapun faktor yang mendukung terlaksananya program kerja yang dirancang adalah yakni guru membantu siswa didalam mengaktifkan Kembali perpustakaan dengan membersihkan perpustakaan serta buku-buku yang tidak teratur dan tidak sesuai dengan tempatnya. Selain itu juga kepala sekolah serta guru-guru selalu mendukung setiap program kerja yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar.

Kerjasama antara siswa dengan mahasiswa kampus mengajar juga mendukung berjalannya program yang dimana pada saat kegiatan AKM Kelas berlangsung siswa sangat teratur mengikuti sesuai dengan arahan sehingga pada saat kegiatan berlangsung tidak memiliki kesulitan. Selain itu juga dengan adanya program yang diterapkan oleh mahasiswa

kampus mengajar menyebabkan siswa tertarik untuk belajar literasi dan numerasi karena mereka merasa bahwa selama mahasiswa kampus mengajar hadir dengan programnya tidak membuat siswa bosan dan jenuh akan belajar.

Pelaksanaan program literasi dan numerasi pada kegiatan kampus mengajar Angkatan 4 di SDN Sangari Kabupaten Bima juga memiliki faktor penghambat, baik faktor dari pihak sekolah maupun tim kampus mengajar yang mengakibatkan pada pengimplementasian program kerja yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar. Hal ini dapat dilihat pada program kerja mahasiswa kampus mengajar yang tidak terlaksana secara maksimal yang disebabkan oleh beberapa faktor yakni dari pihak sekolah dan juga pihak kampus mengajar.

Adapun faktor penghambat pada saat melaksanakan program literasi dan numerasi adalah kurangnya pemahaman guru di sekolah dengan hadirnya mahasiswa kampus mengajar yang dimana pada awal penugasan mahasiswa hanya mengajar di kelas dan mendampingi guru sedangkan hadirnya mahasiswa kampus mengajar di sekolah tersebut untuk membantu semua kegiatan-kegiatan yang di sekolah dan yang paling utama adalah merancang program terkait dengan literasi dan numerasi sesuai dengan tujuan dari diciptakannya kampus mengajar, hal ini tidak terlepas dari kurangnya sosialisasi oleh pihak kampus mengajar terhadap pihak sekolah yang akan menjadi sekolah sasaran mahasiswa kampus mengajar sehingga tidak terjadinya kesalahpahaman antara guru dan mahasiswa yang menjalankan program di sekolah tersebut.

### **C. Dampak Program Literasi dan Numerasi pada Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 di SDN Sangari Kabupaten Bima.**

Hadirnya mahasiswa kampus mengajar Angkatan 4 sebagai Angkatan pertama di sekolah tersebut memberikan perubahan

terhadap kompetensi literasi dan numerasi siswa walaupun perubahan tersebut tidak besar dan tidak maksimal akan tetapi sedikit memberikan warna terkait kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Purwasih, dkk (2018:69) menyatakan bahwa kemampuan literasi numerasi

merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan, menafsirkan, dan merumuskan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memperkirakan suatu kejadian yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Adanya program-program yang hadir baik dari pihak kementerian maupun program yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar tentunya memberikan dampak bagi siswa di sekolah, program literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, serta membantu administrasi guru yang dirancang oleh pihak kementerian tentunya memberikan dampak bagi siswa dan sekolah melalui mahasiswa kampus mengajar.

Program kerja yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar yakni pojok literasi, Gerakan literasi sekolah, pemilihan buku bacaan, kartu huruf literasi, private class literasi, kartu numerasi, private class numerasi tentunya memberikan dampak bagi minat baca dan berhitung siswa yang dimana terbukti siswa dan siswi sangat senang untuk mengunjungi perpustakaan terutama dalam pemilihan buku bacaan sesuai dengan kemampuan dan kegemaran mereka.

Dalam hal ini tentunya akan memberikan dampak yang cukup baik didalam menarik minat belajar siswa sehingga siswa dan siswi tetap semangat dan antusias dalam belajar membaca dan berhitung mereka tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan adanya program-program kerja yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar tersebut dan juga adanya pengaktifan Kembali perpustakaan tentunya mempermudah guru-guru dalam mengaktifkan Kembali perpustakaan karena mereka berkolaborasi dengan mahasiswa kampus mengajar.

Dampak yang terjadi pada program literasi dan numerasi siswa di SDN Sangari juga dapat dilihat dari Rapor Pendidikan serta hasil dari kegiatan AKM Kelas yang dimana kegiatan AKM Kelas tersebut

terdapat pre test dan juga post test literasi dan numerasi siswa pada kelas V yang dimana yang akan menjadi sebuah evaluasi bagi mahasiswa kampus mengajar selama melaksanakan program kerja terkait literasi dan numerasi tersebut.

Hasil dari kegiatan AKM Kelas tersebut tidak memberikan dampak yang sangat besar bagi literasi dan numerasi siswa sehingga program literasi dan numerasi siswa pada kegiatan kampus mengajar di SDN Sangari tidak memberikan dampak yang cukup maksimal akan tetapi dengan usaha-usaha serta program kerja yang ditawarkan oleh mahasiswa kampus mengajar Angkatan 4 di sekolah tersebut cukup memberikan perubahan terhadap kompetensi literasi dan numerasi siswa.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan program-program baik program dari kementerian maupun program yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar sudah terlaksana dengan baik. Program dari kampus mengajar terdiri dari pengenalan portal MBKM (AKM Kelas) dan Profil pelajar Pancasila, kemudian program dari pihak kampus mengajar untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa adalah terdapat program literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, membantu administrasi guru di sekolah dalam mewujudkan tujuan dari adanya program-program dari kemendikbud ristek tersebut maka mahasiswa kampus mengajar merancang beberapa program kerja terkait literasi dan numerasi yakni pojok literasi dengan pengaktifan Kembali perpustakaan, Gerakan literasi sekolah, pemilihan buku bacaan, kartu huruf literasi, private class literasi, kartu huruf numerasi, private class numerasi.

Factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi dan numerasi terdapat factor yang mendukung yakni peran dari pihak sekolah yang luarbiasa bekerjasama dalam membantu mahasiswa kampus mengajar dalam



mencapai program-program yang telah dirancang. Kemudian selain adanya factor pendukung terdapat factor penghambat yang menjadi tantangan mahasiswa kampus mengajar dalam melaksanakan program dengan adanya hambatan pada sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya sosialisasi pihak kampus mengajar terhadap pihak-pihak sekolah yang akan menjadi sasaran program kampus mengajar, karakter siswa yang cukup sulit untuk diatur.

Dampak dari program literasi dan numerasi pada kegiatan kampus mengajar Angkatan 4 di SDN Sangari Kabupaten Bima adalah minat siswa dalam membaca dan berhitung meningkat dapat dilihat dari kebiasaan siswa yang memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi tanpa di minta oleh guru maupun mahasiswa kampus mengajar dengan melalui program kerja serta pengaktifan perpustakaan oleh mahasiswa kampus mengajar telah memeberikan perubahan terhadap kualitas Pendidikan di sekolah tersebut jika dilihat dari sebelum adanya program dan sebelum hadirnya mahasiswa kampus mengajar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis persembahkan atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya yang telah dianugerahkan kepada penulis sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik dan tersencana. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang telah banyak membantu dan berkorban serta keluarga dan teman-teman sekalian. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih banyak dan penghargaan sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan artikel ini.

#### REFERENSI

Andriyani, H., Zubair, M., Alqadri, B., &

Mustari, M. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dan Dampaknya Terhadap Budaya Literasi Siswa di SDN 43 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 452–459.

<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1200>

Dwi Noerbella. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489.

<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>

Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2021). Sosialisasi Pengawasan Partisipatif Bagi Pemilih Pemula Pada Pilkada Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 286–292.

Miles, H. &. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.

Mustari, M. (2011). *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. 1–13.

Mustari, M., Ph, D., Rahman, M. T., & Ph, D. (2014). Manajemen Pendidikan. In *RajaGrafiKa Persada*.

Mustari, M. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*.

Rahmawati, F., & Nawangsari, N. A. F. (2022). Pengaruh Metode Bottom-Up Processes Reading Dengan Media Kartu Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(2), 73–82.

Sawaludin, S., Haslan, M. M., & Basariah, B. (2022). Eksistensi dan Peran Elit dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Masyarakat Dusun Sade Desa Rambitan Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2426–2432. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.941>

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Umami, N., & Ramdhani, F. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Bagi Peningkatan Soft Skill

(Kemampuan Interpersonal) Dan Hard Skill (Kemampuan Intelektual) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 91–104.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.